Seminar Nasional
FMI 2026 Surabaya
Prosiding

FMI Jawa Timur XVIII 2026

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Perubahan Literasi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program Galeri Investasi Edukasi Bursa Efek Indonesia

[1]Gesti Memarista, [2]Robertus Sigit Haribowo Lukito & [3]Christina Angger Kustindarti

[1,2]Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya

[3]SMA Katolik Frateran Surabaya, Surabaya

Email: gestimema@ukwms.ac.id

Abstract

Capital market literacy is a crucial component of financial literacy and should be introduced during school years to build understanding of investment and financial decision-making. This study aims to assess changes in students' capital market literacy before and after participating in the "Educational Investment Gallery" (Galeri Investasi Edukasi) program at SMA Katolik Frateran Surabaya. The program consists of eleven sessions, including educational material delivery, discussions, investment simulations, mentoring, and an introduction to capital market practices. We used a quantitative approach with a one-group pre-test–post-test design involving 36 students. Capital market literacy was measured using five indicators: understanding basic capital market concepts, investment instruments, identification of risks and returns, diversification, and self-confidence in investing. We analyzed data using the Wilcoxon Signed-Rank Test for total scores and the McNemar Test for dichotomous indicators. The results indicate a significant increase in the average capital market literacy score. The mean proportion of positive responses across all five indicators also rose. Significant improvements were observed in the understanding of basic capital market concepts, knowledge of investment instruments, and self-confidence in investing. Meanwhile, the identification of risks and diversification showed descriptive improvements, though these were not statistically significant. These findings suggest an enhancement in capital market literacy following participation in the Educational Investment Gallery program; however, continued education, with a stronger focus on risk, return, and diversification, remains necessary.

Keywords financial education, capital market literacy, investment education gallery.

1. Pendahuluan

Literasi keuangan kini menjadi keterampilan yang semakin krusial bagi generasi muda, seiring dengan semakin mudahnya akses terhadap produk keuangan, peluang investasi, dan informasi keuangan melalui platform digital (Anggota Tim Direktorat Literasi dan Edukasi Keuangan, 2024; Memarista & Puspita, 2021). Kemajuan pesat dalam layanan keuangan digital memungkinkan individu mengakses produk keuangan pada usia lebih dini, namun kemudahan akses ini tidak selalu diiringi oleh pemahaman yang memadai (Memarista, 2022a; Memarista & Puspita, 2021). Oleh karena itu, generasi muda memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menilai produk keuangan, memahami risiko potensial, serta membuat keputusan keuangan yang tepat (Anwar et al., 2020; Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024). Dalam konteks literasi keuangan, literasi pasar modal merupakan elemen

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

penting karena memperkenalkan individu pada peluang investasi serta prinsip-prinsip dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Tren investasi di kalangan anak muda Indonesia semakin menguat seiring dengan kemudahan akses terhadap layanan investasi digital (KSEI, 2023). Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah *Single Investor Identification* (SID) di pasar modal meningkat dari sekitar 20,35 juta investor pada akhir 2024 menjadi 27,75 juta investor pada akhir 2025, dengan pertumbuhan sebesar 36,82%. Fenomena ini juga tercermin dari dominasi generasi muda di pasar modal. Pada Agustus 2026, sebanyak 55,25% investor ritel atau individu berusia 30 tahun ke bawah, dari total sekitar 31,14 juta investor pasar modal Indonesia. Pertumbuhan ini mengindikasikan minat yang semakin besar dari generasi muda terhadap investasi, namun peningkatan jumlah investor harus diimbangi dengan penguatan literasi pasar modal. Literasi yang memadai penting agar generasi muda tidak hanya memiliki akses, tetapi juga menjadi investor yang tidak sekadar mengikuti investor lain atau mengalami *fear of missing out* (FOMO) (Memarista & Prasetio, 2025). Sebaliknya, generasi muda juga akan mampu memahami karakteristik instrumen investasi, mempertimbangkan risiko dan imbal hasil, serta membuat keputusan investasi berdasarkan informasi yang tepat dan tujuan keuangan jangka panjang (Memarista & Wijaya, 2024).

Literasi pasar modal melibatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep pasar modal, instrumen investasi, risiko dan imbal hasil, diversifikasi, serta cara yang tepat untuk mengelola risiko investasi (Jagirdar & Gupta, 2024; Lusardi & Mitchell, 2013). Bagi generasi muda, mengembangkan kemampuan ini sejak awal dapat menjadi fondasi perilaku keuangan yang bertanggung jawab di masa depan. Paparan awal terhadap pendidikan investasi dapat membantu siswa mengenal terminologi dan konsep investasi sebelum mencapai usia dewasa dan mulai membuat keputusan keuangan secara lebih mandiri. Sekolah merupakan lingkungan penting untuk memperkenalkan pendidikan keuangan dan pasar modal karena menyediakan ruang belajar yang terstruktur serta akses langsung bagi para pelajar muda (Novieningtyas, 2018). Pendidikan keuangan berbasis sekolah dapat mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan kegiatan pembelajaran praktis, sehingga memungkinkan siswa memahami konsep keuangan melalui contoh, simulasi, diskusi, dan kegiatan berbasis pengalaman. Pendekatan seperti ini sangat relevan dengan pendidikan pasar modal karena konsep investasi mungkin sulit dipahami siswa jika hanya disajikan melalui pengajaran di kelas konvensional.

Dalam hal ini, Galeri Investasi (GI) Edukasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di SMA Katolik Frateran Surabaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mengaitkan pendidikan formal dengan pengalaman praktis di pasar modal. Galeri Investasi Edukasi ini terbentuk berkat kerja sama antara SMA Katolik Frateran Surabaya, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Jawa Timur, dan Sucor Sekuritas. Kerja sama ini membuka peluang bagi siswa untuk mempelajari pasar modal sambil menjalin hubungan dengan institusi pendidikan tinggi dan para profesional di pasar modal. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya melalui Galeri Investasi (GI) UKWMS yang telah berdiri sejak 2016.

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Program pendidikan Galeri Investasi Edukasi diimplementasikan sebagai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang melibatkan siswa SMA kelas 10, 11, dan 12. Program ini terdiri dari beberapa sesi pembelajaran yang dirancang untuk memperkenalkan siswa pada konsep pasar modal melalui kombinasi pembelajaran teoritis dan pengalaman bersama Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM). Kegiatan tersebut meliputi pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi keuangan serta diskusi di kelas oleh dosen, guru, mahasiswa, dan siswa SMA. Kombinasi ini dirancang untuk membuat pendidikan pasar modal lebih mudah diakses, interaktif, dan relevan dengan pengalaman belajar mahasiswa. Para siswa diberi kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep literasi investasi, yaitu instrumen investasi, risiko dan imbal hasil, diversifikasi, serta pengambilan keputusan investasi melalui kegiatan *financial education* berbasis Galeri Investasi Edukasi oleh komunitas kampus ke sekolah. Integrasi pengetahuan, praktik, dan interaksi diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif bagi siswa serta mendorong keterlibatan yang lebih besar terhadap topik pasar modal.

Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang lebih rinci untuk memahami hasil pembelajaran spesifik yang terkait dengan program ini. Literasi pasar modal bersifat multidimensional dan tidak dapat sepenuhnya diwakili oleh satu ukuran yang mencakup semuanya. Dalam studi ini, literasi pasar modal diteliti melalui lima indikator, yakni pengetahuan dasar pasar modal, pengetahuan instrumen investasi, identifikasi risiko-imbal hasil, pemahaman diversifikasi, dan kepercayaan diri dalam berinvestasi. Menganalisis indikator ini secara terpisah dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hasil pembelajaran siswa dan mengungkapkan area-area di mana pembelajaran yang paling substansial masih kurang.Penggunaan pengukuran *pre-test* dan *post-test* memberikan kesempatan untuk mengkaji perbedaan literasi pasar modal siswa sebelum dan sesudah partisipasi dalam program Galeri Investasi Edukasi.

Program Galeri Investasi Edukasi berbasis sekolah tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang terlibat langsung dalam service learning, tetapi juga berdampak lebih luas bagi pendidikan pasar modal (Memarista & Wijaya, 2024). Sekolah dapat berfungsi sebagai gerbang untuk meningkatkan literasi keuangan dan investasi di kalangan generasi muda. Selain itu, kerja sama dengan universitas dan lembaga pasar modal dapat memperluas akses terhadap pengetahuan praktis serta sumber daya pendidikan. Kerja sama ini menjadi dasar untuk memperluas cakupan pendidikan pasar modal, dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah hingga partisipasi masyarakat yang lebih luas.

Evaluasi perbedaan literasi pasar modal merupakan hal yang penting, tidak hanya untuk memahami hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai masukan bagi pengembangan Galeri Investasi Edukasi di masa depan. Bukti mengenai perubahan pada indikator spesifik literasi pasar modal dapat membantu penyelenggara program mengidentifikasi aspek-aspek yang mungkin memerlukan penekanan lebih besar dalam kegiatan edukasi di masa mendatang. Hal ini juga dapat mendukung pengembangan pendekatan pembelajaran yang memadukan pengetahuan dan keterlibatan praktisi dengan cara-cara yang sesuai bagi pelajar usia muda.

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Berdasarkan konteks yang ada, penelitian ini menitikberatkan pada perubahan literasi pasar modal sebelum dan sesudah siswa berpartisipasi dalam program Galeri Investasi Edukasi berbasis sekolah di SMA Katolik Frateran Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan utama: pertama, perbedaan literasi pasar modal siswa sebelum dan setelah mengikuti program Galeri Investasi Edukasi berbasis sekolah; kedua, indikator literasi pasar modal mana yang menunjukkan peningkatan deskriptif paling signifikan setelah program tersebut diikuti.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur serta secara praktis terhadap edukasi keuangan dan pasar modal dengan menyajikan bukti empiris dari lingkungan Galeri Investasi berbasis sekolah. Penelitian ini berfokus pada siswa sekolah menengah yang mengikuti program edukasi ekstrakurikuler Galeri Investasi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi lebih lanjut dengan mengkaji literasi pasar modal melalui lima indikator spesifik serta membandingkan kondisi siswa sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut. Secara praktis, temuan ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi sekolah, universitas, perusahaan sekuritas, Bursa Efek Indonesia, dan lembaga pasar modal lainnya yang mengembangkan program edukasi investasi bagi perilaku keuangan generasi muda (Bellofatto et al., 2018). Temuan ini dapat mendukung pengembangan berkelanjutan Galeri Investasi sebagai lingkungan pembelajaran yang memadukan pengetahuan di kelas, simulasi investasi, gamifikasi, pendampingan, serta interaksi dengan para praktisi. Dalam lingkup yang lebih luas, temuan ini dapat menjadi landasan untuk memperluas edukasi pasar modal berbasis sekolah menjadi program literasi keuangan dan edukasi investasi yang menjangkau masyarakat secara lebih luas.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Financial Education

Financial education merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami konsep keuangan dan memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijaksana (Ali et al., 2015). Dalam konteks yang lebih luas, literasi pasar modal adalah pengetahuan yang secara khusus terkait dengan produk investasi, mekanisme pasar, risiko, imbal hasil (*return*), serta strategi investasi. Program sebelumnya mengadopsi perspektif ini dengan mengenalkan siswa pada konsep pasar modal, produk investasi, identifikasi risiko, diversifikasi, serta strategi investasi.

Bagi siswa SMA, literasi pasar modal dapat memberikan landasan dan informasi awal untuk memahami cara kerja investasi sebelum menjadi pengambil keputusan keuangan yang mandiri (Naveed et al., 2020) . Pengetahuan mengenai saham, obligasi, reksa dana, karakteristik risiko dan imbal hasil, serta diversifikasi dapat membantu siswa memahami bahwa keputusan investasi melibatkan peluang sekaligus risiko. Oleh karena itu, pendidikan pasar modal tidak hanya harus memperkenalkan produk investasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam menafsirkan informasi investasi.

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

2.2 Galeri Investasi Edukasi: Pendidikan Investasi Berbasis Komunitas ke Sekolah

Pendidikan investasi berbasis sekolah memberikan kesempatan untuk memadukan pembelajaran formal dengan kegiatan yang bersifat pengalaman langsung, misalnya kegiatan ekstrakurikuler. Dalam program SMA Katolik Frateran, siswa tidak hanya mengikuti perkuliahan, tetapi juga terlibat dalam diskusi, simulasi, serta pendampingan dari Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Jawa Timur. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan konsep teoretis dengan situasi praktis melalui program edukasi di galeri investasi yang disebut Galeri Investasi Edukasi. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman kepada para siswa untuk berinteraksi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Gambar 1a dan 1b menunjukkan kegiatan Galeri Investasi Edukasi sebagai berikut.



(1b)



(1b)

Gambar 1. a. Kunjungan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 1b. Kunjungan ke Bursa Efek Indonesia (BEI)

Program ini dapat menjadi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menerapkan pendekatan *service learning* dengan mengintegrasikan pembelajaran akademik dari komunitas kampus dengan pengalaman praktik serta kontribusi nyata di lingkungan sekolah melalui Galeri Investas Edukasi. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2. Dosen berperan dalam mentransfer pengetahuan dan konsep pasar modal. Mahasiswa yang bergabung dalam Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) memberikan pendampingan dalam menerapkan pengetahuan melalui kegiatan praktik dan simulasi, sedangkan guru menjadi mitra yang

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

mendukung proses pembelajaran sekaligus menghubungkan materi dengan konteks pendidikan di sekolah. Melalui kolaborasi tersebut, siswa tidak hanya menerima pengetahuan mengenai pasar modal, tetapi juga berkesempatan menerapkan dan mengembangkan pemahamannya melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Dengan demikian, kegiatan abdimas menjadi ruang pembelajaran timbal balik yang memberikan manfaat bagi siswa sekaligus memberikan pengalaman pembelajaran berbasis masyarakat bagi dosen dan mahasiswa.

(2a)  (2b)

Gambar 2. a. Kegiatan Edukasi Pasar Modal: Simulasi Investasi b. Diskusi dan Berbagi Pengalaman

Dengan demikian, Galeri Investasi Edukasi dapat berfungsi lebih dari sekadar fasilitas fisik yang menyediakan informasi tentang pasar modal. Hal ini dapat membentuk ekosistem pendidikan yang melibatkan siswa, guru, dosen universitas, mentor mahasiswa, serta lembaga pasar modal. Dalam lingkungan ini, proses pembelajaran dapat berkembang dari pemahaman konsep menuju praktik pengambilan keputusan terkait investasi serta pembahasan mengenai risiko yang menyertai keputusan-keputusan tersebut.

2.3 Literasi Pasar Modal

Literasi pasar modal mencakup pemahaman tentang hubungan antara risiko dan potensi imbal hasil dalam pengambilan keputusan investasi. Program ini memperkenalkan siswa pada risiko sistematis dan non-sistematis serta diversifikasi sebagai metode untuk mengurangi eksposur

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

terhadap aset tertentu. Konsep-konsep ini sangat penting bagi investor pemula karena kurangnya pemahaman tentang risiko dapat mengakibatkan keputusan investasi yang keliru (Kubilay & Bayrakdaroglu, 2016). Selain pengetahuan kognitif, program ini juga mengevaluasi tingkat keyakinan siswa dalam berinvestasi (Sivaramakrishnan et al., 2017). Keyakinan merupakan indikator psikologis yang penting meskipun siswa memahami konsep investasi. Sebaliknya, siswa juga mungkin tetap merasa ragu untuk terlibat dalam pasar modal. Oleh karena itu, penelitian ini memasukkan keyakinan investasi sebagai salah satu dari lima indikator evaluasi. Yang tidak kalah penting, keyakinan harus dibedakan dari rasa percaya diri yang berlebihan (*overconfidence*). Tujuan pendidikan adalah membangun keyakinan yang didasari oleh pengetahuan (*informed confidence*), bukan keyakinan berlebihan tanpa pemahaman yang memadai.

Dalam penelitian ini, literasi pasar modal dinilai melalui lima indikator yang mewakili aspek-aspek utama pemahaman dan kesiapan siswa untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Pertama, pengetahuan dasar pasar modal mengacu pada pemahaman siswa tentang konsep, fungsi, dan mekanisme pasar modal (Adnan, 2023; Fakhfakh et al., 2012). Kedua, pengetahuan tentang instrumen investasi mencerminkan kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami berbagai instrumen pasar modal, seperti saham, obligasi, dan reksa dana (Fama & French, 1993; Swinkels & Markwat, 2024). Ketiga, identifikasi risiko dan imbal hasil (*risk-return*) berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai hubungan antara potensi imbal hasil investasi dan risiko yang menyertai berbagai pilihan investasi (Grable & Lytton, 2000). Keempat, pemahaman mengenai diversifikasi mencerminkan pengetahuan siswa tentang penyebaran investasi pada berbagai aset atau instrumen untuk mengelola dan mengurangi risiko investasi (H. M. Markowitz, 1959; Yao & Rabbani, 2021). Kelima, terakhir, keyakinan dalam berinvestasi mencerminkan kepercayaan diri siswa dalam memahami informasi investasi dan mengambil keputusan investasi yang tepat serta berlandaskan (Ahmad, 2020a; Schönherr & Pikkemaat, 2024; Sivaramakrishnan et al., 2017). Indikator ini dinilai sebelum dan sesudah program edukasi untuk mengidentifikasi perbedaan pada setiap aspek literasi pasar modal serta menentukan indikator yang menunjukkan peningkatan deskriptif terbesar setelah partisipasi dalam program Galeri Investasi Edukasi.

Sebelum dan sesudah mengikuti program Galeri Investasi Edukasi, literasi pasar modal siswa diperkirakan akan mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh intervensi edukasi yang memberikan pengetahuan terstruktur, pengalaman praktis, serta peluang bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan konsep-konsep pasar modal. Setelah mengikuti program ini, diharapkan pengetahuan dasar pasar modal siswa akan berubah karena penjelasan yang sistematis tentang konsep, fungsi, dan mekanisme pasar modal yang sebelumnya mungkin belum sepenuhnya dipahami. Pengetahuan mengenai instrumen investasi juga diperkirakan akan berubah karena siswa diperkenalkan pada berbagai instrumen investasi beserta karakteristiknya melalui materi pembelajaran, contoh, dan kegiatan praktik (Ali et al., 2015; Liu & Zhang, 2021; Lusardi & Mitchell, 2013, 2023; Sivaramakrishnan et al., 2017; Yunus et al., 2026) . Pemahaman tentang identifikasi risiko dan imbal hasil dapat berubah seiring dengan pemahaman siswa yang lebih jelas mengenai hubungan antara potensi imbal hasil dan risiko

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

investasi melalui diskusi dan simulasi investasi. Selain itu, pemahaman tentang diversifikasi diharapkan akan berbeda karena siswa belajar bagaimana alokasi investasi pada berbagai instrumen dapat membantu mengelola risiko investasi. Selain itu, keyakinan dalam berinvestasi dapat berubah setelah program karena siswa memperoleh pengetahuan tambahan, berlatih menerapkan konsep investasi, dan berinteraksi dengan praktisi pasar modal melalui kegiatan pendampingan. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Terdapat perbedaan signifikan dalam literasi pasar modal siswa sebelum dan sesudah mengikuti program Galeri Investasi Edukasi.

Untuk mengkaji perbedaan pada indikator spesifik literasi pasar modal, H1 dibagi lebih lanjut menjadi sub-hipotesis berikut:

H1a: Pengetahuan dasar pasar modal berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah program.

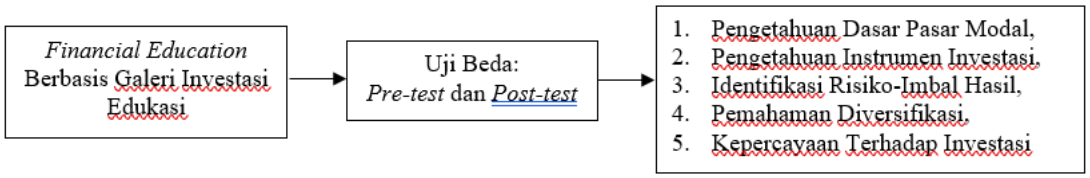
H1b: Pengetahuan tentang instrumen investasi berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah program.

H1c: Identifikasi risiko-imbal hasil yang berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah program.

H1d: Pemahaman diversifikasi berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah program.

H1e: Kepercayaan terhadap investasi berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah program.

Berikut ini adalah kerangka berpikir dari penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 3, yakni:



Gambar 3. Kerangka Berpikir

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian. Penelitian ini menggunakan desain evaluasi kuantitatif, yakni *one-group pre-test–post-test* (tes awal dan tes akhir pada satu kelompok) untuk mengkaji perbedaan literasi pasar modal siswa sebelum dan sesudah mengikuti program edukasi investasi berbasis sekolah. Evaluasi ini membandingkan respons siswa pada dua titik pengukuran, yaitu sebelum dan sesudah kegiatan edukasi yang dilaksanakan melalui Galeri Investasi Edukasi di SMA Katolik Frateran Surabaya. Program edukasi tersebut memadukan pembelajaran kelas yang interaktif, diskusi, simulasi investasi, pendampingan, serta pengalaman praktik langsung di pasar modal bersama Kelompok Studi Pasar Modal. Program ini berlangsung dari tanggal 11 September 2025 hingga 21 Mei 2026 dan melibatkan 36 siswa dari Kelompok Studi Pasar Modal. Desain *one-group pre-test–post-test* dipilih karena siswa yang sama dinilai sebelum dan sesudah mengikuti program *financial education* tersebut. Desain ini memungkinkan penelitian untuk

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan literasi pasar modal siswa sebelum dan setelah kegiatan galeri investasi tersebut. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* memberikan dasar empiris untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan, pemahaman, dan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti program tersebut. Namun, karena penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol maupun penugasan acak (*random assignment*), perbedaan yang teramati ditafsirkan sebagai perubahan *pre-post* yang berkaitan dengan partisipasi dalam program edukasi. Galeri Investasi Edukasi di SMA Katolik Frateran Surabaya didirikan pada tahun 2022 melalui kerja sama antara pihak sekolah, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Jawa Timur, dan Sucor Sekuritas. Dengan demikian, program edukasi ini dilaksanakan dalam lingkungan pembelajaran investasi berbasis sekolah yang sudah mapan, bukan sekadar intervensi kelas sekali pakai. Keberadaan Galeri Investasi tersebut menyediakan wadah bagi siswa untuk mendapatkan paparan berkelanjutan tentang pasar modal dan kegiatan investasi secara praktis.

Instrumen Penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah program edukasi. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur literasi pasar modal siswa berdasarkan lima indikator: pengetahuan dasar pasar modal, pengetahuan tentang instrumen investasi, identifikasi risiko dan imbal hasil, pemahaman diversifikasi, serta keyakinan dalam berinvestasi. Indikator ini mencerminkan aspek mendasar dari pengetahuan dan kesiapan siswa untuk memahami serta terlibat dalam aktivitas pasar modal. Kuesioner ini menggunakan kategori respons dikotomis, yaitu "Ya" dan "Tidak." Untuk keperluan analisis statistik, respons diberi kode 1 untuk "Ya" dan 0 untuk "Tidak." Butir-butir pertanyaan dirancang untuk menilai pemahaman siswa mengenai konsep dasar pasar modal, instrumen investasi, hubungan antara risiko dan imbal hasil, prinsip diversifikasi, serta keyakinan dalam memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan investasi. Kuesioner yang sama digunakan pada tahap *pre-test* dan *post-test* untuk memungkinkan perbandingan langsung terhadap respons siswa pada kedua titik pengukuran tersebut.

Analisis Data. Pertama, data dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk merangkum frekuensi, nilai rata-rata, standar deviasi, median, nilai minimum, nilai maksimum, dan persentase respons positif sebelum dan sesudah program edukasi. Selisih persentase poin antara *pre-test* dan *post-test* juga dihitung untuk menggambarkan arah dan besaran perubahan pada setiap indikator literasi pasar modal. Analisis deskriptif ini memberikan gambaran mengenai aspek literasi pasar modal yang menunjukkan perubahan yang lebih besar setelah partisipasi dalam program tersebut. Selanjutnya, analisis inferensial digunakan untuk mengetahui apakah perubahan antara pre-test dan post-test secara statistik signifikan. Karena data berasal dari peserta yang sama, analisis dilakukan menggunakan pendekatan *paired-sample t-test*. Analisis literasi pasar modal secara keseluruhan merespons butir-butir kuesioner yang digabungkan untuk menghasilkan skor literasi individu. Karena siswa yang sama mengisi kuesioner sebelum dan sesudah program. Hasil observasi diperlakukan sebagai data berpasangan (*paired data*). Sebelum melakukan uji beda, dilakukan uji normalitas. Normalitas skor selisih yang dihitung sebagai skor *post-test* dikurangi skor *pre-test* diuji menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Apabila hasilnya menunjukkan

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

bahwa skor selisih tidak terdistribusi normal, maka uji *Wilcoxon Signed-Rank* digunakan untuk memeriksa perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor literasi pasar modal *pre-test* dan *post-test* siswa secara keseluruhan. Kemudian, untuk analisis indikator individu, Uji *McNemar* digunakan karena kuesioner tersebut menggunakan respons dikotomis yang berpasangan. Uji ini menilai proporsi siswa yang memberikan respons positif terhadap setiap indikator yang mengalami perubahan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, analisis ini memungkinkan penelitian untuk mengkaji perbedaan tidak hanya pada skor literasi pasar modal secara keseluruhan, tetapi juga pada kelima indikator, yaitu pengetahuan dasar pasar modal, pengetahuan instrumen investasi, identifikasi risiko-imbal hasil (*risk-return*), pemahaman diversifikasi, dan keyakinan dalam berinvestasi. Signifikansi statistik dievaluasi pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selain signifikansi statistik, perbandingan deskriptif antara persentase *pre-test* dan *post-test* juga dipertimbangkan untuk mengidentifikasi arah dan besaran perubahan pada kelima indikator tersebut. Kombinasi analisis inferensial dan deskriptif ini memberikan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap program edukasi tersebut. Analisis dilakukan menggunakan respons kuesioner siswa yang dikumpulkan sebagai bagian dari evaluasi program edukasi literasi pasar modal di Galeri Investasi Edukasi. Respons individu dianalisis secara agregat dan hasilnya dilaporkan tanpa mengidentifikasi siswa secara individu. Respons *pre-test* dan *post-test* dipadankan untuk memastikan bahwa perbandingan dilakukan pada peserta yang sama pada kedua titik pengukuran tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Deskriptif Literasi Pasar Modal. Studi ini mengevaluasi perubahan literasi pasar modal siswa sebelum dan sesudah mengikuti program edukasi investasi berbasis sekolah. Evaluasi tersebut melibatkan 36 siswa yang terdiri dari 17 orang kelas 10, 10 orang kelas 11, dan 9 orang kelas 12, yang bergabung dalam Kelompok Studi Pasar Modal. Program edukasi ini dilaksanakan melalui 11 sesi yang mencakup ceramah dan diskusi, simulasi investasi, pendampingan, serta pengalaman praktik langsung dalam kegiatan pasar modal. Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif, yakni nilai rata-rata literasi pasar modal meningkat dari 3,44 pada *pre-test* menjadi 4,58 pada *post-test*. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 1,14 poin. Median juga meningkat dari 4 menjadi 5. Selain itu, nilai minimum meningkat dari 0 pada *pre-test* menjadi 2 pada *post-test*, sedangkan nilai maksimum tetap sebesar 5. Penurunan standar deviasi dari 1,34 menjadi 0,69 menunjukkan bahwa skor *post-test* cenderung lebih terkonsentrasi pada tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi sebelum program.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Statistik	*Pre-Test*	*Post-Test*
N	36	36
Mean	3,44	4,58
Standard Deviation	1,34	0,69
Median	4	5
Minimum	0	2

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Statistik	*Pre-Test*	*Post-Test*
Maximum	5	5

Sumber: Data diolah (2026)

Perbedaan dalam Literasi Pasar Modal Secara Keseluruhan. Sebelum melakukan uji perbedaan, dilakukan pengujian normalitas terhadap skor selisih antara *post-test* dan *pre-test* menggunakan uji *Shapiro–Wilk.* Hasil menunjukkan nilai p sebesar 0,009, yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, distribusi skor selisih tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, pengujian perbedaan skor total dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Tabel 2 menunjukkan hasil *Wilcoxon Signed-Rank Test,* yakni terdapat perbedaan yang signifikan antara skor literasi pasar modal sebelum dan sesudah program *financial education* galeri investasi. Nilai Z = -4,42 dan p < 0,001 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor literasi pasar modal sebelum dan sesudah mengikuti program edukasi. Skor rata-rata meningkat dari 3,44 sebelum program menjadi 4,58 setelah program. Peningkatan sebesar 1,14 poin pada skor rata-rata menunjukkan adanya perubahan yang cukup besar secara deskriptif.

Tabel 2. Hasil *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Variabel	*Pre-test Mean*	*Post-test Mean*	*Z*	*p-value*	*Effect Size (r)*	Keputusan
Literasi Pasar Modal	3,44	4,58	−4,42	<0,001	0,74	Signifikan

Sumber: Data diolah (2026)

Nilai *effect size* (r) sebesar 0,74 menunjukkan ukuran efek yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki besaran yang besar pada sampel peserta. Dengan demikian, temuan inferensial ini memberikan bukti yang lebih kuat dibandingkan sekadar perbandingan persentase deskriptif, yang menunjukkan bahwa skor keseluruhan literasi pasar modal yang diukur mengalami perubahan signifikan setelah partisipasi siswa dalam program edukasi tersebut.

Hasil tersebut dapat dipahami dari karakteristik program yang tidak hanya memberikan materi secara teoritis, tetapi juga mengombinasikan diskusi, simulasi, pendampingan, serta pengenalan praktik pasar modal. Kombinasi metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi baru sekaligus menghubungkannya dengan situasi investasi secara lebih praktis. Dalam konteks pendidikan pasar modal di tingkat sekolah menengah, proses pembelajaran yang berulang selama sebelas sesi dapat membantu peserta membangun pemahaman secara bertahap. Konsep yang sebelumnya belum familiar dapat diperkenalkan melalui penjelasan dasar, kemudian diperkuat melalui diskusi dan kegiatan praktis. Namun demikian, hasil ini perlu dipahami dalam konteks desain penelitian, karena penelitian ini menggunakan *one-group pre-test–post-test* tanpa kelompok kontrol. Peningkatan yang ditemukan menunjukkan perubahan yang terjadi setelah program, tetapi belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa seluruh perubahan tersebut sepenuhnya disebabkan oleh program.

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Faktor lain yang terjadi selama periode penelitian tidak dapat sepenuhnya dikendalikan.

Peningkatan Literasi Investasi pada Setiap Indikator. Selain skor total, analisis dilakukan terhadap lima indikator individual menggunakan uji *McNemar*. Hasilnya disajikan pada Tabel 3. Hasil menunjukkan bahwa tiga dari lima indikator mengalami perubahan yang signifikan secara statistik. Pertama, proporsi peserta yang menjawab positif terhadap pengetahuan dasar pasar modal meningkat dari 66,67% menjadi 91,67%. Perubahan tersebut signifikan dengan p = 0,012. Kedua, pengetahuan mengenai instrumen investasi meningkat dari 72,22% menjadi 97,22%. Perubahan tersebut juga signifikan dengan p = 0,004. Ketiga, kepercayaan diri untuk memulai investasi meningkat dari 63,89% menjadi 88,89% dan menunjukkan perubahan signifikan dengan p = 0,035. Sementara itu, indikator kemampuan mengidentifikasi risiko dan potensi keuntungan meningkat secara deskriptif dari 69,44% menjadi 88,89%, tetapi perubahan tersebut belum signifikan secara statistik (p = 0,065). Pemahaman mengenai diversifikasi juga meningkat dari 72,22% menjadi 91,67%. Namun, perubahan tersebut belum mencapai tingkat signifikansi statistik (p = 0,092). Secara keseluruhan, hipotesis utama H1 didukung karena terdapat perbedaan yang signifikan pada skor literasi pasar modal sebelum dan sesudah program. Pada tingkat indikator, H1a, H1b, dan H1e didukung, sedangkan H1c dan H1d tidak didukung. Evaluasi deskriptif sebelumnya menunjukkan peningkatan proporsi respons positif dari rata-rata 68,89% sebelum program menjadi 91,67% setelah program.

Tabel 3. Hasil *McNemar Test*

Indikator	*Pre-test* (Ya)	*Post-test* (Ya)	*p-value*	*Pre-test* (%)	*Post-test* (%)	Kenaikan (%)
a. Konsep dasar pasar modal	24	33	0,012*	66,67%	91,67%	37,50%
b. Instrumen investasi	26	35	0,004*	72,22%	97,22%	34,62%
c. Risiko dan potensi keuntungan	25	32	0,065	69,44%	88,89%	28,01%
d. Diversifikasi	26	33	0,092	72,22%	91,67%	26,92%
e. Kepercayaan diri berinvestasi	23	32	0,035*	63,89%	88,89%	39,13%
Rata - rata				68,89%	91,67%	33,07%

Keterangan: *Signifikan pada α = 5%, Sumber: Data diolah (2026)

Pemahaman konsep dasar pasar modal mengalami peningkatan dari 66,67% peserta yang memberikan respons positif pada pre-test menjadi 91,67% pada post-test. Hasil *McNemar Test* menunjukkan p = 0,012, sehingga perubahan tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa materi fundamental mengenai pasar modal relatif responsif terhadap program edukasi. Konsep dasar biasanya merupakan materi awal yang menjadi fondasi untuk memahami topik investasi yang lebih kompleks. Penyampaian konsep secara sistematis melalui kegiatan edukasi dapat membantu peserta membangun pemahaman tentang fungsi pasar modal, aktivitas investasi, serta peran berbagai pihak yang terlibat (Adnan, 2023; Fakhfakh et al., 2012; Yudhistira & Dalimunthe, 2025). Perubahan ini juga memperlihatkan pentingnya pemberian

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

edukasi pasar modal pada tingkat sekolah menengah. Peserta pada tahap pendidikan tersebut mungkin belum memperoleh paparan yang memadai mengenai pasar modal melalui pendidikan formal. Oleh karena itu, keberadaan Galeri Investasi dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran tambahan yang memberikan akses terhadap pengetahuan pasar modal secara lebih terstruktur.

Pengetahuan mengenai instrumen investasi menunjukkan perubahan signifikan dengan peningkatan respons positif dari 72,22% menjadi 97,22% dan p = 0,004. Perubahan ini merupakan salah satu temuan yang paling kuat pada tingkat indikator. Setelah mengikuti program, hampir seluruh peserta mampu memberikan respons positif terhadap pemahaman mengenai instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Hasil tersebut dapat dikaitkan dengan karakter materi program yang memberikan pengenalan terhadap berbagai instrumen pasar modal. Pengenalan terhadap beberapa alternatif instrumen membantu peserta memahami bahwa investasi tidak hanya terbatas pada saham (Fama & French, 1993; Senarathne, 2019; Swinkels & Markwat, 2024) . Setiap instrumen memiliki karakteristik dan tingkat risiko yang berbeda, sehingga pengetahuan mengenai instrumen merupakan dasar penting untuk memahami pilihan investasi. Kegiatan praktis dan diskusi juga dapat membantu peserta menghubungkan istilah yang sebelumnya bersifat abstrak dengan contoh investasi yang lebih konkret. Dengan demikian, Galeri Investasi Edukasi dapat berperan sebagai lingkungan belajar yang mempertemukan konsep pasar modal dengan pengalaman belajar yang lebih aplikatif.

Kemampuan mengidentifikasi risiko dan potensi keuntungan meningkat dari 69,44% menjadi 88,89%. Meskipun peningkatan secara deskriptif cukup besar, hasil McNemar Test menunjukkan p = 0,065 sehingga perubahan tersebut belum signifikan pada tingkat α = 0,05. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa peningkatan persentase jawaban positif tidak selalu menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Dengan jumlah peserta yang relatif terbatas, perubahan pada sejumlah peserta belum tentu cukup signifikan untuk menghasilkan signifikansi statistik. Selain itu, konsep hubungan antara risiko dan potensi keuntungan relatif lebih kompleks dibandingkan dengan pengenalan konsep dasar atau jenis instrumen investasi (Grable & Lytton, 2000; Joo & Grable, 2004). Peserta tidak hanya perlu mengetahui bahwa investasi mengandung risiko, tetapi juga perlu memahami bagaimana tingkat risiko berkaitan dengan karakteristik instrumen dan potensi hasil investasi. Oleh karena itu, hasil ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan program berikutnya. Materi mengenai risk-return dapat diperkuat melalui lebih banyak studi kasus, simulasi pengambilan keputusan investasi, serta latihan untuk membandingkan karakteristik risiko dan potensi keuntungan dari berbagai instrumen. Dengan demikian, meskipun H1c tidak didukung secara statistik, peningkatan dari 69,44% menjadi 88,89% menunjukkan adanya perubahan positif secara deskriptif yang tetap relevan untuk evaluasi program.

Pemahaman mengenai diversifikasi meningkat dari 72,22% pada pre-test menjadi 91,67% pada post-test. Namun, hasil *McNemar Test* menunjukkan p = 0,092 sehingga perubahan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan pola yang serupa dengan indikator *risk-return*. Peserta menunjukkan tingkat respons positif yang lebih tinggi setelah program, tetapi

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

bukti statistik belum memadai untuk menyatakan adanya perubahan yang signifikan. Salah satu kemungkinan penjelasan adalah bahwa konsep diversifikasi memiliki tingkat abstraksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekadar mengenali instrumen investasi (H. Markowitz, 1952; H. M. Markowitz, 1959; Yao & Rabbani, 2021). Memahami diversifikasi tidak hanya berarti mengetahui bahwa investor dapat memiliki lebih dari satu instrumen, tetapi juga memahami alasan penyebaran investasi serta bagaimana diversifikasi berkaitan dengan pengelolaan risiko. Selain itu, tingkat pemahaman awal peserta terhadap diversifikasi sudah relatif tinggi, yaitu 72,22%. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ruang peningkatan menjadi lebih terbatas dibandingkan dengan indikator yang memiliki tingkat awal lebih rendah. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa pembelajaran diversifikasi perlu dilengkapi dengan aktivitas yang lebih aplikatif, misalnya menyusun portofolio sederhana dan membandingkan kondisi portofolio yang hanya terdiri atas satu instrumen dengan portofolio yang terdiversifikasi.

Kepercayaan diri peserta untuk memulai investasi meningkat dari 63,89% menjadi 88,89%. Perubahan tersebut signifikan secara statistik dengan p = 0,035. Hasil ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga dengan aspek psikologis dalam kesiapan peserta untuk menghadapi aktivitas investasi. Peningkatan kepercayaan diri dapat berkaitan dengan bertambahnya pengetahuan, pengalaman belajar, serta kesempatan peserta untuk berinteraksi melalui kegiatan dan praktik pasar modal. Investor muda juga akan memiliki perilaku yang bijak sebelum mengambil keputusan untuk membeli aset investasi, khususnya saat penawaran IPO (saham perdana) (Memarista, 2022b; Memarista et al., 2026). Paparan terhadap aktivitas pasar modal dalam lingkungan pendidikan juga dapat mengurangi ketidakpastian yang dirasakan peserta melalui sikap dan perilaku saat pertama kali mengenal investasi (Ahmad, 2020a, 2020b; Schönherr & Pikkemaat, 2024; Sivaramakrishnan et al., 2017). Ketika peserta memperoleh kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan melakukan aktivitas praktis, konsep investasi dapat menjadi lebih familiar. Meskipun demikian, peningkatan kepercayaan diri tidak dapat secara otomatis diartikan sebagai peningkatan kesiapan untuk melakukan investasi secara nyata. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek dari literasi dan kesiapan finansial, sedangkan keputusan investasi aktual juga memerlukan pertimbangan mengenai tujuan keuangan, kemampuan finansial, toleransi risiko, serta faktor lainnya (Shah et al., 2024; Yao & Rabbani, 2021).

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Galeri Investasi Edukasi di SMA Katolik Frateran Surabaya berkontribusi terhadap perubahan positif dalam literasi pasar modal siswa. Perubahan yang signifikan terutama pada pemahaman pasar modal, instrumen investasi, serta kepercayaan diri untuk memulai investasi. Sementara itu, kemampuan mengidentifikasi risiko dan potensi keuntungan serta pemahaman diversifikasi juga mengalami peningkatan, tetapi belum menunjukkan perubahan yang signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa Galeri Investasi Edukasi dapat berperan sebagai ekosistem pembelajaran yang tidak hanya memperkenalkan konsep pasar modal, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan aplikatif melalui diskusi, simulasi, pendampingan, serta keterlibatan berbagai

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

pihak.

Secara praktis, pengembangan Galeri Investasi Edukasi sekolah perlu diarahkan pada pembelajaran yang berkelanjutan dengan memperkuat materi yang lebih kompleks, khususnya terkait risiko, *return*, dan diversifikasi investasi. Pendekatan pembelajaran dapat dikembangkan melalui latihan analisis risiko, simulasi penyusunan portofolio, studi kasus, dan praktik pengambilan keputusan investasi agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara bertanggung jawab. Kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, Galeri Investasi, Bursa Efek Indonesia, perusahaan sekuritas, dan komunitas mahasiswa juga perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem edukasi pasar modal yang berkelanjutan. Dalam perspektif pengabdian kepada masyarakat, Galeri Investasi sekolah berpotensi menjadi titik awal perluasan edukasi pasar modal kepada keluarga dan lingkungan sosial siswa, sehingga manfaat edukasi tidak berhenti pada peserta program, tetapi dapat berkembang ke masyarakat yang lebih luas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena melibatkan peserta dari satu sekolah, menggunakan desain *one-group pre-test–post-test* tanpa kelompok kontrol, menggunakan instrumen dengan respons dikotomis, serta belum mengukur perilaku investasi aktual peserta. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah peserta yang lebih besar dan berasal dari beberapa sekolah, menggunakan kelompok pembanding, serta menerapkan pengukuran lanjutan guna melihat keberlanjutan perubahan literasi. Instrumen juga dapat dikembangkan dengan skala pengukuran yang lebih mampu menangkap kedalaman pemahaman siswa serta dilengkapi dengan pengukuran perilaku atau praktik investasi. Ke depan, program Galeri Investasi Edukasi dapat dikembangkan secara bertahap dari edukasi dasar menuju pembelajaran berbasis pengalaman, pendampingan berkelanjutan, serta perluasan jejaring edukasi kepada keluarga dan masyarakat, dengan tetap menekankan pemahaman risiko serta pengambilan keputusan investasi yang bertanggung jawab.

Referensi

Adnan. (2023). Modeling Herding Behavior in the Indonesian Capital Market. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, *07*(04), 167–179. https://doi.org/10.51505/ijebmr.2023.7413

Ahmad. (2020a). Personality Traits as Predictor of Cognitive Biases: Moderating Role of Risk-Attitude. *Qualitative Research in Financial Markets*, *12*(4), 465–484. https://doi.org/10.1108/QRFM-10-2019-0123

Ahmad, M. (2020b). Does underconfidence matter in short-term and long-term investment decisions? Evidence from an emerging market. *Management Decision*, *59*(3), 692–709. https://doi.org/10.1108/MD-07-2019-0972

Ali, A., Rahman, M. S. A., & Bakar, A. (2015). Financial satisfaction and the influence of financial literacy in Malaysia. *Social Indicators Research*, *120*(1), 137–156. https://doi.org/10.1007/s11205-014-0583-0

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Anggota Tim Direktorat Literasi dan Edukasi Keuangan. (2024, September). Edukasi Konsumen: OJK Tingkatkan Literasi Keuangan Masyarakat. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–52.

Anwar, S., Danang Yuangga, K., Hamda, N., Jaya, F., & Nurhasanah, E. (2020). Pendidikan keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan melalui metode story telling pada anak usia sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 198–204.

Bellofatto, A., D'Hondt, C., & De Winne, R. (2018). Subjective financial literacy and retail investors' behavior. *Journal of Banking and Finance*, *92*, 168–181. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2018.05.004

Fakhfakh, H., Zouari, G., & Zouari-Hadiji, R. (2012). Internal capital markets and investment decisions. *Corporate Governance*, *12*(2), 179–198. https://doi.org/10.1108/14720701211214070

Fama, E. F., & French, K. R. (1993). Common Risk Factors in the Returns on Stocks and Bonds. *Journal of Financial Economics*, *33*(1), 3–56. https://doi.org/10.1016/0304-405X(93)90023-5

Grable, J., & Lytton, R. H. (2000). Financial Risk Tolerance Revisited: The Development of A Risk Assessment Instrument. *Financial ServicesReview*, *8*(3), 163–181. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)00041-4

Jagirdar, S. S., & Gupta, P. K. (2024). Charting the Financial Odyssey: A Literature Review on History and Evolution of Investment Strategies in the Stock Market (1900–2022). *China Accounting and Finance Review*, *26*(3), 277–307. https://doi.org/10.1108/cafr-10-2023-0124

Joo, S., & Grable, J. E. (2004). An exploratory framework of the determinants of financial satisfaction. *Journal of Family and Economic Issues*, *25*, 25–50. https://doi.org/https://doi.org/10.1023/B:JEEI.0000016722.37994.9f

KSEI. (2023, January 31). *Pertumbuhan SID*. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Januari_2023_v2_(3).pdf

Kubilay, B., & Bayrakdaroglu, A. (2016). An empirical research on investor biases in financial decision-making, financial risk tolerance and financial personality. *International Journal of Financial Research*, *7*(2), 171–182. https://doi.org/10.5430/ijfr.v7n2p171

Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *32*, 100569. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy: theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 1–63.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, *37*(4), 137–154. https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137

Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, *7*(1), 77–91. https://doi.org/10.2307/2975974

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Markowitz, H. M. (1959). *Portfolio Selection: Efficient Diversification of Investments*. Yale Publisher.

Memarista, G. (2022a). Pendidikan Keuangan Inovasi Wirausaha Komunitas Jemaat Gereja Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas PHB : Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, *5*(1), 124–129. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30591/japhb.v5i1.2781

Memarista, G. (2022b). The Indonesia Go Public Companies Investment Decision On Fixed Assets Determination. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (JAEF)*, *3*(2), 87–100. https://doi.org/10.37715/jaef.v3i2.2479

Memarista, G., Effendy, K., & Kim, N. (2026). IPO Underpricing: Financial Vulnerability and Corporate Financial Behavior Disclosure. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *11*(1), 130–141.

Memarista, G., & Prasetio, A. L. (2025). When the Crowd Moves: Investor Herding in Indonesia's Bull and Bear Markets. *Journal of Management and Entrepreneurship Research*, *6*(2), 124–138. https://doi.org/10.34001/jmer.2025.6.06.2-65

Memarista, G., & Puspita, A. M. A. (2021). Young Investors' Instagram Usage Behavior and Investment Risk Appetite. *Management Research and Behavior Journal*, *1*(1), 15–25. https://doi.org/10.29103/mrbj.v1i1.3849

Memarista, G., & Wijaya, H. (2024). Edukasi Pengelolaan Keuangan dan Investasi Secara Bijak SMAK Frateran Surabaya. In *Jurnal Abdimas PHB* (Vol. 7, Number 2).

Naveed, M., Ali, S., Iqbal, K., & Sohail, M. K. (2020). Role of Financial and Non-Financial Information in Determining Individual Investor Investment Decision: a Signaling Perspective. *South Asian Journal of Business Studies*, *9*(2), 261–278. https://doi.org/10.1108/SAJBS-09-2019-0168

Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini. *MANNERS*, *I*(2), 133–137.

Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024, August 2). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx?utm_source=chatgpt.com

Schönherr, S., & Pikkemaat, B. (2024). Young peoples' environmentally sustainable tourism attitude and responsible behavioral intention. *Tourism Review*, *79*(4), 939–952. https://doi.org/10.1108/TR-01-2023-0022

Senarathne, C. W. (2019). Do Fama–French Common Risk-Factor Portfolio Investors Herd on a Daily Basis? Implications for Common Risk-Factor Regressions. *Journal of Capital Markets Studies*, *3*(2), 137–156. https://doi.org/10.1108/JCMS-06-2019-0034

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Shah, T. A., Naveed, & Hussain, I. (2024). The Effect of Herding Behavior on Investment Decision: Moderating Effect of Over-Confidence. *Qlantic Journal of Social Sciences and Humanities*, *5*(3), 132–146. https://doi.org/10.55737/qjssh.381051524

Sivaramakrishnan, S., Srivastava, M., & Rastogi, A. (2017). Attitudinal factors, financial literacy, and stock market participation. *International Journal of Bank Marketing*, *35*(5), 818–841. https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0012

Swinkels, L., & Markwat, T. (2024). Corporate Carbon Emissions Data for Equity and Bond Portfolios. *Managerial Finance*, *50*(1), 118–139. https://doi.org/10.1108/MF-02-2023-0077

Yao, Z., & Rabbani, A. G. (2021). Association Between Investment Risk Tolerance and Portfolio Risk: The Role of Confidence Level. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *30*. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100482

Yudhistira, M. A., & Dalimunthe, Z. (2025). Analysis of Investor Behavior Types in Choosing Capital Market Investment Preferences in Indonesia. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, *5*(9), 11627–11637. https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i9.51403

Yunus, M. G., Tanesia, C. Y., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Makassar, C. (2026). Meta-Analysis: The Relationship between Financial Literacy and Investment Decisions. In *JAEF) Journal of Accounting, Entrepreneurship, and Financial Technology (JAEF)* (Vol. 07). https://doi.org/https://doi.org/10.37715/jaef.v7i2.6209

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)